

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang semakin pesat. Hal ini sangat mendukung dalam pembangunan di berbagai sektor. Salah satu sektor pembangunan adalah pembangunan di bidang kesehatan. Pembangunan kesehatan sekarang ini mengacu pada visi HKN ke-53 yaitu "Indonesia sehat 2010". Untuk mencapai visi tersebut telah ditetapkan empat visi pembangunan kesehatan yaitu menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau, serta memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat serta lingkungan (Sanitas 1999). Sedangkan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka memperingati HKN yang ke-35 telah mencanangkan sebuah paradigma sehat yaitu "Yogyakarta Sehat 2005".

Dengan adanya kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan antara lain adanya berbagai macam masalah kesehatan baik itu masalah kesehatan manusia maupun masalah kesehatan lingkungan. Beberapa masalah lingkungan yang umum saat ini diantaranya pencemaran air, tanah dan udara. Pencemaran udara merupakan masalah besar karena bila tidak segera ditanggulangi

membahayakan kesehatan manusia, kehidupan hewan serta tumbuhan. Meningkatkan polusi udara sekarang ini disebabkan antara lain semakin bertambah sarana transportasi yang beroperasi sepanjang hari dan adanya industri-industri yang banyak mengeluarkan asap hasil proses produksi.

Alat transportasi yang banyak mengeluarkan polutan adalah yang menggunakan bahan bakar bensin maupun solar. Pembakaran bensin dalam kendaraan bermotor merupakan lebih dari separuh penyebab polusi (Tresna, 1991). Gas-gas yang biasanya dihasilkan dari proses pembakaran bahan bakar pada kendaraan bermotor adalah CO, NO_x, hidrokarbon, SO₂ dan tetraethyl lead, yang merupakan bahan logam tima yang ditambahkan kedalam bensin berkualitas rendah untuk meningkatkan nilai oktan guna mencegah terjadinya letupan pada mesin. Kesemuanya itu Kesemuanya itu dapat menimbulkan korosi pada bangunan, merusak lingkungan hidup dan mempengaruhi kesehatan masyarakat.

Sumber polusi udara yang lainnya misalnya pembakaran, proses industri, pembuangan limbah dan lain-lain. Polutan yang utama yang dihasilkan pada proses pembakaran bahan bakar pada kendaraan bermotor adalah CO yang mencapai hampir setengahnya dari seluruh polutan udara yang ada (Srikandi Fardiaz, 1992).

Konsentrasi CO yang tinggi di lingkungan merupakan hal yang tidak diinginkan karena keberadaannya akan mengganggu kesehatan. Hal ini akibat terbentuknya karboksi hemoglobin (COHb) dalam darah. Afinitas CO yang lebih besar dibandingkan oksigen (O₂) terhadap Hb menyebabkan fungsi Hb untuk

membawa O₂ ke seluruh tubuh menjadi terganggu. Berkurangnya penyediaan O₂ ke seluruh tubuh ini akan menyebabkan sesak nafas, benda terlihat kurang jelas, batuk, pusing, mual mata berkunang-kunang dan dapat menyebabkan kematian, apabila tidak segera mendapat udara segar kembali. Hal ini dapat terjadi pada petugas parkir di ruang parkir bawah tanah, karena pada tempat tersebut dilakukan pengaturan kendaraan bermotor yang mesinnya masih dihidupkan dan polutan yang dihasilkan akan semakin bertambah jika tidak didukung adanya sistem ventilasi yang baik. Selain itu timbulnya gangguan kesehatan pada petugas parkir ditunjang oleh kebiasaan mereka yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker saat bekerja.

Pada survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Maret 2001 di salah satu lokasi yang terdapat ruang parkir bawah tanah diketahui bahwa 4 orang petugas parkir dari 7 petugas parkir yang diwawancarai (57,14%) mengeluh pusing, sesak nafas dan pedih pada mata pada saat bekerja. Para petugas parkir bekerja dengan menggunakan sistem shift dengan total jam kerja selama 8 jam, hal ini akan memungkinkan mereka menghirup gas-gas hasil pembakaran tidak sempurna bahan bakar kendaraan bermotor seperti CO. Pada tempat parkir untuk pusat perbelanjaan atau Mall biasanya ramai pada hari Sabtu dan Minggu dimana kendaraan yang parkir mencapai hampir 1000 kendaraan, sedangkan untuk hari-hari biasa kendaraan yang parkir mencapai sekitar 700 sampai 800 kendaraan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah:

1. Apakah ada hubungan antara konsentrasi CO dengan gangguan kesehatan petugas parkir ruang parkir bawah tanah.
2. Apakah ada hubungan antara lama kerja dengan gangguan kesehatan petugas parkir ruang parkir bawah tanah di Mall Malioboro kota Yogyakarta tahun 2006.

C. Tujuan Penelitian

1. Diketuinya konsentrasi CO pada ruang parkir bawah tanah di Mall Malioboro kota Yogyakarta tahun 2006.
2. Diketuinya lama kerja petugas parkir pada ruang parkir bawah tanah di Mall Malioboro kota Yogyakarta tahun 2006.
3. Diketuinya tingkat gangguan kesehatan petugas parkir pada ruang parkir bawah tanah di Mall Malioboro kota Yogyakarta tahun 2006.
4. Diketuinya hubungan antara konsentrasi CO dengan gangguan kesehatan petugas parkir ruang parkir bawah tanah di Mall Malioboro kota Yogyakarta tahun 2006.
5. Diketuinya hubungan antara lama kerja dengan gangguan kesehatan petugas parkir ruang parkir bawah tanah di Mall Malioboro kota Yogyakarta tahun 2006.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang diambil sebagai variabel bebasnya adalah konsentrasi CO dan lama kerja. Dipilihnya variabel ini karena CO merupakan salah satu polutan yang dihasilkan oleh pembakaran bahan bakar pada kendaraan bermotor, mobil dan konsentrasi CO yang tinggi di lingkungan kerja misalnya pada ruang parkir bawah tanah akan mengganggu aktivitas perparkiran. Selain itu dipilihnya lama kerja sebagai variabel bebas karena lama kerja memiliki hubungan dengan timbulnya gangguan kesehatan.

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang diambil sebagai variabel terikatnya adalah gangguan kesehatan. Dipilihnya variabel ini karena timbulnya gangguan-gangguan kesehatan disebabkan oleh salah satunya yaitu konsentrasi CO yang tinggi dalam lingkungan kerja, selain itu gangguan kesehatan pada petugas parkir dapat menyebabkan kerja mereka kurang optimal.

3. variabel penganggu

Dalam penelitian ini yang diambil sebagai variabel penganggunya adalah waktu pengukuran, jumlah kendaraan, jenis kendaraan, sistem ventilasi, arah dan kecepatan angin, penyakit lain, suhu dan kelembaban.

4. Lokasi

Penelitian ini telah diadakan ruang parkir bawah tanah di Mall Malioboro kota Yogyakarta.

5. waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari tahun 2006 pada jam-jam sibuk dan ramai yaitu pada jam 10.00 sampai jam 18.00 WIB.

E. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

menambah informasi pada ruang lingkup Pengawasan Pencemaran Lingkungan Fisik terutama pada pencemaran udara yang disebabkan oleh CO.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat terutama pada pemakai tempat parkir tentang bahaya gas CO dan dampaknya bagi kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang penelitian.

4. Bagi Pengelola Tempat Parkir

Sebagai informasi bagi pengusaha mengenai bahaya gas CO dan dampaknya bagi kesehatan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan tempat parkir yang baik.

5. Bagi Petugas Parkir

Sebagai informasi bagi petugas parkir tentang bahaya gas CO dan dampaknya bagi kesehatan.